



Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di TPA Masjid Nurul Huda Desa Barumbung Kecamatan Matakali

Zulkifli¹, Rahmat R.², Husnah Z.³, Fakhruddin⁴

^{1,2,4}Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

zulkifli@ddipolman.ac.id

ABSTRAK

Desa Barumbung memiliki mayoritas penduduk beragama Islam dengan pendidikan agama sebagai prioritas utama. Namun, pembelajaran bahasa Arab di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Nurul Huda masih minim karena keterbatasan tenaga pengajar dan metode pembelajaran yang menarik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar bahasa Arab anak usia dini melalui metode pembelajaran interaktif serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), yang melibatkan observasi, diskusi, pendampingan pembelajaran. Hasilnya, 85% anak mampu mengenali kosakata dasar, 75% dapat melafalkan 15 kata Arab dengan benar, dan 70% memahami frasa sederhana dalam komunikasi sehari-hari. Guru mengalami peningkatan dalam mengembangkan metode pembelajaran kreatif, sementara orang tua lebih sadar akan pentingnya mendukung anak belajar bahasa Arab di rumah. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis bermain dan dukungan lingkungan dalam pemerolehan bahasa. Kesimpulannya, adalah pendampingan bahasa Arab berbasis partisipatif meningkatkan keterampilan anak dan kompetensi guru, serta memperkuat peran orang tua dalam pendidikan agama anak. Model ini dapat diterapkan di TPA lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pendampingan Bahasa Arab, Pembelajaran Bahasa Arab, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Desa Barumbung merupakan salah satu desa yang terletak di daerah pedesaan dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Masjid Nurul Huda sebagai pusat kegiatan keagamaan di desa ini memiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang menjadi tempat belajar anak-anak usia dini dalam membaca Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar agama Islam. Namun, berdasarkan studi pendahuluan atau observasi dan wawancara dengan pengurus TPA serta orang tua santri TPA, ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu komponen penting dalam memahami ajaran Islam masih sangat minim.

Rendahnya tingkat pemahaman anak-anak terhadap bahasa Arab sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi pedagogis dalam pengajaran bahasa Arab bagi anak usia dini, serta kurangnya penerapan



metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Padahal, bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting sebagai media utama dalam memahami ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan hadis (Al-Fandi, 2021). Kurangnya sarana dan prasarana pendukung, seperti buku panduan yang sesuai dengan usia anak serta media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, turut memperburuk kondisi ini (Mayasari, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk memperkuat aspek metodologis pembelajaran, peningkatan kapasitas guru, serta penyediaan media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan dunia anak (Bodrova & Leong, 2007; Tomlinson, 2014).

Berdasarkan *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter* serta arah kebijakan *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*, penguatan pendidikan karakter dan penguasaan bahasa asing, termasuk bahasa Arab, merupakan bagian integral dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang berdaya saing global. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, teori perkembangan menyebutkan bahwa masa kanak-kanak merupakan periode emas (*golden age*), yaitu fase kritis dalam pertumbuhan kognitif dan linguistik anak yang sangat potensial untuk menanamkan dasar-dasar pengetahuan, termasuk kemampuan berbahasa (Santrock, 2011; Bodrova & Leong, 2007). Oleh karena itu, pelaksanaan program pendampingan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Masjid Nurul Huda memiliki urgensi strategis sebagai upaya nyata dalam menjembatani kesenjangan pembelajaran bahasa serta memperkuat fondasi literasi religius dan budaya sejak dini.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di TPA Masjid Nurul Huda. Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis kebutuhan lokal, program ini diharapkan mampu menjadi solusi konkret terhadap berbagai tantangan pembelajaran, seperti keterbatasan media, metode yang kurang variatif, serta rendahnya motivasi belajar anak. Selain itu, inisiatif ini mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan keempat, yaitu memastikan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua kalangan, termasuk anak-anak di lingkungan pendidikan nonformal seperti TPA.

Adapun tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Meningkatkan pemahaman dan kemampuan dasar bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Mesjid Nurul Huda melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. 2) Memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pengajar TPA dalam mengembangkan metode pembelajaran bahasa Arab yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. 3) Menyediakan sarana dan prasarana pendukung



pembelajaran bahasa Arab, seperti buku panduan, *flashcard*, dan media pembelajaran interaktif. 4) Meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pembelajaran bahasa Arab sejak dini sebagai bagian dari pendidikan agama yang holistik.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, diharapkan anak-anak di TPA Mesjid Nurul Huda dapat memiliki dasar-dasar bahasa Arab yang kuat, yang akan membantu mereka dalam memahami ajaran Islam lebih baik di masa depan. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi TPA-TPA lain di desa-desa sekitar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Program pendampingan pembelajaran bahasa Arab ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Barumbung, terutama dalam upaya membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara karakter dan moralitas. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman agama yang mendalam, yang pada akhirnya akan memengaruhi pembentukan karakter dan moralitas anak.

Di Desa Barumbung, pendidikan agama menjadi salah satu prioritas utama bagi masyarakat. Namun, minimnya penguasaan bahasa Arab menghambat anak-anak dalam memahami ajaran Islam secara utuh. Dengan menguasai bahasa Arab, anak-anak tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an tetapi juga memahami maknanya, sehingga dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat desa yang menginginkan generasi muda yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Selain itu, program ini juga mendukung upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas pengajar TPA. Dengan memberikan pelatihan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif, para pengajar dapat lebih maksimal dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Dampak jangka panjangnya, program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas dan berkelanjutan bagi anak-anak di Desa Barumbung.

METODE

Metode adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk menjawab masalah penelitian yang ada. Metode harus jelas dengan menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian (khalayak sasaran), Menjelaskan metode pengabdian yang digunakan selama kegiatan, dan indikator ketercapaian kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) atau Penelitian Tindakan Partisipatif. Metode ini dipilih karena melibatkan



partisipasi aktif dari masyarakat sasaran (anak-anak, guru, orang tua, dan pengurus TPA) dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan metode PAR, diharapkan kegiatan pengabdian dapat lebih relevan, efektif, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Adapun jadwal kegiatan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Jadwal Kegiatan Pendampingan

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Observasi	10-11 Desember 2024
2	Penjajakan Kemitraan	16 Desember 2024
3	Penyusunan Proposal	19 Desember 2024
4	Pendampingan	21 Desember 2024 – 12 Januari 2025
5	Tinjauan Pasca Pendampingan	15 Januari 2025
6	Menyusun Laporan	20 Januari 2025

Berikut adalah uraian metode pelaksanaan kegiatan:

- A. Tahap Persiapan (Persiapan Partisipatif). Pada tahap ini, tim pengabdi melakukan koordinasi dan persiapan bersama masyarakat sasaran untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan.
 1. Observasi dan Identifikasi Masalah: Tim pengabdi melakukan observasi langsung di TPA Masjid Nurul Huda untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab.
 2. Diskusi Partisipatif: Mengadakan diskusi dengan guru, pengurus TPA, dan orang tua untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka terkait program pembelajaran bahasa Arab.
 3. Perencanaan Program: Bersama masyarakat sasaran, tim pengabdi merancang program yang meliputi tujuan, target, metode pembelajaran, dan jadwal kegiatan.
- B. Tahap Pelaksanaan (Aksi Partisipatif). Pada tahap ini, kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak.
 1. Pembelajaran Interaktif untuk Anak Usia Dini: Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti: Bernyanyi dengan Memperkenalkan kosakata bahasa Arab melalui lagu-lagu sederhana, atau Permainan Edukatif yaitu menggunakan permainan seperti tebak kata, puzzle, atau flashcard untuk memudahkan anak memahami kosakata dan Cerita dan Role-Play yaitu menggunakan cerita pendek atau role-play untuk melatih anak menggunakan kosakata dalam konteks sehari-hari.



2. Pelatihan untuk Guru: Mengadakan pelatihan bagi guru-guru TPA tentang metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan penggunaan media pembelajaran sederhana.
 3. Sosialisasi untuk Orang Tua: Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan pentingnya pembelajaran bahasa Arab sejak dini dan memberikan panduan tentang cara mendukung anak belajar di rumah.
 4. Penyediaan Sarana dan Prasarana: Menyediakan alat peraga, buku panduan, dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar.
- C. Tahap Monitoring dan Evaluasi (Refleksi Partisipatif). Pada tahap ini, tim pengabdian bersama masyarakat sasaran melakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
1. Monitoring Proses: Tim pengabdian mengamati pelaksanaan kegiatan secara langsung dan mencatat respons peserta (anak-anak, guru, dan orang tua).
 2. Evaluasi Partisipatif: Mengadakan diskusi dengan guru, orang tua, dan pengurus TPA untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi.
 3. Refleksi dan Perbaikan: Berdasarkan hasil evaluasi, tim pengabdian dan masyarakat sasaran bersama-sama merumuskan langkah perbaikan atau penyesuaian program untuk meningkatkan efektivitas kegiatan.
- D. Tahap Keberlanjutan (Pemberdayaan Partisipatif). Pada tahap ini, tim pengabdian memastikan bahwa program dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat sasaran setelah kegiatan pengabdian selesai.
1. Pemberdayaan Guru dan Pengurus TPA: Guru dan pengurus TPA diberikan panduan dan rekomendasi untuk melanjutkan program pembelajaran bahasa Arab secara mandiri.
 2. Pembentukan Kelompok Belajar: Mendorong terbentuknya kelompok belajar kecil yang dapat terus berjalan dengan dukungan dari guru dan orang tua.
 3. Dokumentasi dan Diseminasi: Hasil kegiatan didokumentasikan dan disebarluaskan kepada pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan setempat atau organisasi masyarakat, untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut.

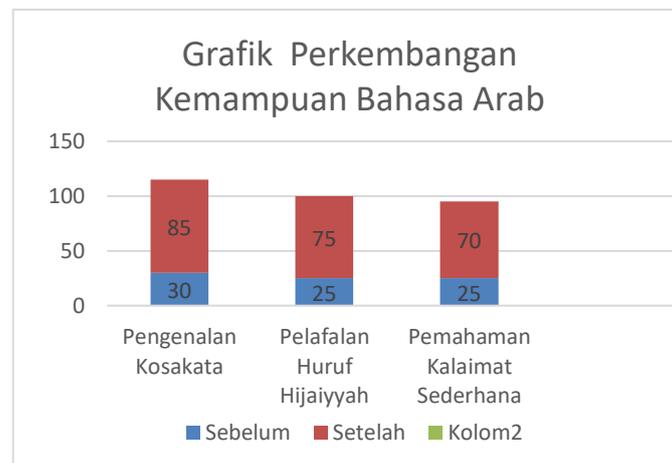
Alasan Pemilihan Metode PAR tersebut adalah karena: 1) Partisipasi Aktif Masyarakat dimana masyarakat sasaran dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga program lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. 2) Pemberdayaan Berkelanjutan, dimana Metode ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk melanjutkan program secara mandiri. 3) Fleksibilitas dan Adaptabilitas, Program dapat disesuaikan dan diperbaiki berdasarkan masukan dan refleksi dari masyarakat sasaran selama proses berlangsung



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini di TPA Masjid Nurul Huda, Desa Barumbung, menunjukkan efektivitas pendekatan yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi dasar berbahasa Arab. Metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan kontekstual terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan linguistik peserta didik. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta tes diagnostik sederhana telah dianalisis secara deskriptif untuk mengukur capaian anak-anak dalam mengenali kosakata, melafalkan huruf hijaiyah, serta memahami dan menggunakan frasa sederhana dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta. Sebanyak 85% anak menunjukkan kemampuan mengenali kosakata dasar bahasa Arab, sementara 75% mampu melafalkan setidaknya 15 kosakata dengan pelafalan yang tepat. Selain itu, 70% dari peserta telah dapat memahami serta menggunakan frasa sederhana, seperti "Assalamu'alaikum" dan "Syukuran," dalam interaksi verbal sehari-hari. Temuan kuantitatif ini dirangkum secara rinci dalam grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Perkembangan Kemampuan Bahasa Arab

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini menunjukkan konsistensi yang kuat dengan teori-teori perkembangan bahasa anak yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka. Merujuk pada teori perkembangan sosial-kognitif Vygotsky, anak-anak memerlukan dukungan dari orang dewasa atau lingkungan terdekat melalui proses *scaffolding* untuk mengembangkan kemampuan bahasa secara optimal (Vygotsky, 1978). Temuan ini tercermin dalam proses pendampingan, di mana keterlibatan aktif pengajar, dikombinasikan dengan penggunaan media visual seperti gambar dan lagu, terbukti mempermudah peserta didik dalam memahami dan mengingat kosakata dasar bahasa Arab.



Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan interaktif seperti kegiatan bernyanyi, bermain peran, dan permainan edukatif, sejalan dengan prinsip *play-based learning* yang menekankan pentingnya aktivitas bermain sebagai medium utama pembelajaran pada anak usia dini (Bodrova & Leong, 2007). Hasil ini juga diperkuat oleh temuan empiris lainnya yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif mampu meningkatkan motivasi serta kemampuan anak dalam mempelajari bahasa asing secara lebih efektif (Mayasari, 2022; Al-Fandi, 2021).

Namun demikian, proses pendampingan ini juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan waktu yang tersedia serta keragaman tingkat kemampuan awal anak. Sebagian anak membutuhkan waktu adaptasi yang lebih panjang dalam memahami materi dibandingkan dengan teman sebaya mereka. Fenomena ini mengindikasikan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang lebih personal, diferensiatif, dan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan individu (Tomlinson, 2014).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini dapat berjalan efektif apabila didesain dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi para pendidik TPA untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, serta responsif terhadap kebutuhan belajar setiap individu.

1. Pelaksanaan Kegiatan untuk Mencapai Tujuan. Kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Arab ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang melibatkan partisipasi aktif dari anak-anak, guru, orang tua, dan pengurus TPA. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan.
2. Pembelajaran Interaktif: Anak-anak diajarkan kosakata dasar bahasa Arab melalui metode yang menyenangkan, seperti bernyanyi, bermain tebak kata, dan role-play. Media pembelajaran seperti flashcard, poster, dan lagu-lagu sederhana digunakan untuk memudahkan pemahaman.
3. Pelatihan Guru: Guru-guru TPA diberikan pelatihan tentang metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan cara membuat media pembelajaran sederhana. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar bahasa Arab.
4. Sosialisasi Orang Tua: Orang tua diajak berpartisipasi dalam sosialisasi tentang pentingnya pembelajaran bahasa Arab sejak dini. Mereka juga diberikan panduan sederhana untuk mendukung anak belajar di rumah.
5. Penyediaan Sarana Pembelajaran: Tim pengabdian menyediakan alat peraga, buku panduan, dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar.



Adapun Indikator dan Tolak Ukur Keberhasilan. Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator dan tolak ukur berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Anak: Anak-anak mampu mengenal dan menggunakan minimal 50 kosakata dasar bahasa Arab, Anak-anak menunjukkan antusiasme dan keaktifan selama proses pembelajaran. Tolak Ukur: Hasil tes lisan dan tulisan sederhana, serta observasi partisipasi anak selama kegiatan.
2. Peningkatan Kompetensi Guru: Guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif, Guru dapat membuat media pembelajaran sederhana seperti flashcard dan poster. Tolak Ukur: Hasil pelatihan dan observasi selama proses pembelajaran.
3. Peningkatan Peran Orang Tua: Orang tua memahami pentingnya pembelajaran bahasa Arab dan mendukung anak belajar di rumah. Tolak Ukur:** Kehadiran orang tua dalam sosialisasi dan respons mereka terhadap panduan yang diberikan.
4. Ketersediaan Sarana Pembelajaran: TPA memiliki alat peraga dan media pembelajaran yang memadai. Tolak Ukur: Jumlah dan kualitas alat peraga yang disediakan serta penggunaannya dalam pembelajaran.

Sedangkan Keunggulan dan Kelemahan adalah:

1. Keunggulan: Metode Pembelajaran Menyenangkan: Penggunaan lagu, permainan, dan media visual membuat anak-anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa Arab, Partisipasi Aktif Masyarakat: Keterlibatan guru, orang tua, dan pengurus TPA dalam setiap tahapan kegiatan memastikan program sesuai dengan kebutuhan lokal, Pemberdayaan Berkelanjutan: Guru dan pengurus TPA telah dibekali keterampilan dan pengetahuan untuk melanjutkan program secara mandiri.
2. Kelemahan: Keterbatasan Waktu: Durasi kegiatan yang terbatas menyebabkan beberapa materi tidak dapat diajarkan secara mendalam, Keterbatasan Sarana: Meskipun telah disediakan alat peraga, ketersediaan sarana pembelajaran masih terbatas dan perlu dikembangkan lebih lanjut. Tingkat Partisipasi Orang Tua: Beberapa orang tua masih kurang aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah karena kesibukan atau kurangnya pemahaman.

Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan adalah:

1. Tingkat Kesulitan berbeda-beda.
2. Keterbatasan Infrastruktur: TPA Mesjid Nurul Huda memiliki fasilitas yang terbatas, seperti ruang belajar yang kecil dan kurangnya peralatan pendukung.
3. Tingkat Pemahaman yang Beragam: Anak-anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih personal.



4. Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Jumlah guru yang terbatas dan kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dalam mengajar bahasa Arab.
5. Peluang Pengembangan.
6. Program Lanjutan.
7. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan program lanjutan, seperti kelas intensif bahasa Arab atau pembentukan komunitas belajar.
8. Kolaborasi dengan Pihak Lain: TPA dapat menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan atau organisasi masyarakat untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut.
9. Pengembangan Media Pembelajaran Digital: Memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran bahasa Arab, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.



Gambar 1. Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pendampingan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Masjid Nurul Huda Desa Barumbung menunjukkan kontribusi inovatif melalui kombinasi pendekatan partisipatif dengan penggunaan media visual dan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Metode ini tidak hanya meningkatkan antusiasme dan pemahaman dasar anak-anak terhadap kosakata dan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab, tetapi juga memperkuat kemampuan pengucapan dan pengenalan huruf hijaiyah secara menyenangkan dan efektif. Keterlibatan aktif para pendamping dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif serta adaptif terhadap kebutuhan anak menjadi elemen penting keberhasilan program.

Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan anak, dan kurangnya media pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, pengembangan lanjutan perlu diarahkan pada peningkatan kualitas media berbasis teknologi dan penguatan kapasitas pendamping. Strategi keberlanjutan program juga menjadi fokus penting untuk memastikan manfaat



program tidak berhenti pada satu periode pelaksanaan, melainkan terus berkembang. Berdasarkan hasil tersebut, berikut beberapa saran strategis:

1. Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif, perlu ditambahkan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif, seperti video animasi, aplikasi edukatif, dan alat peraga digital yang dapat memperkuat daya tarik visual sekaligus meningkatkan pemahaman bahasa Arab secara kontekstual.
2. Pelatihan Berkelanjutan bagi Pendamping, pendamping perlu mendapatkan pelatihan rutin terkait pendekatan pedagogis berbasis anak usia dini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa, dan teknik fasilitasi yang mendukung partisipasi aktif anak.
3. Strategi Keberlanjutan Program, untuk menjaga kesinambungan dampak program, perlu dibentuk sistem mentoring jangka panjang, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pihak masjid, serta integrasi kegiatan ini dalam kalender rutin TPA dengan dukungan kebijakan local.
4. Keterlibatan Orang Tua secara Aktif, orang tua dapat diajak dalam kegiatan pembelajaran di rumah melalui panduan sederhana atau workshop kecil yang menjelaskan cara mendampingi anak belajar bahasa Arab dalam konteks keseharian.
5. Evaluasi Berkala dan Replikasi Program, evaluasi berkala sangat penting untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, sekaligus menjadi dasar untuk mereplikasi program di TPA lain dengan menyesuaikan kebutuhan lokal.

Dengan penekanan pada kontribusi inovatif serta strategi keberlanjutan yang terstruktur, program ini diharapkan dapat menjadi model efektif pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini dan berkontribusi terhadap peningkatan literasi bahasa asing di tingkat pendidikan dasar nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, M. (2021). Penggunaan metode bermain dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 78–90.
- Anak, Belajar, Pada Periode, & Golden Age. (2024). *Identifikasi perbedaan dan upaya dalam mendukung gaya belajar anak pada periode*. (No. 09).
- Arifin, M. A., & Sukandar, S. (2021). Pentingnya bahasa Arab bagi umat Islam di pedesaan. *Al'Adalah*, 24(1), 11–17. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v24i1.44>



- Aspiyah, A. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam meningkatkan karakter santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Azzahro). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 231. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2948>
- Base, F. (2020, February). Internalisasi nilai-nilai keislaman perspektif sosial kemasyarakatan. [*Unpublished manuscript*], 1–9.
- Bodrova, E., & Leong, D. J. (2007). *Tools of the mind: The Vygotskian approach to early childhood education* (2nd ed.). Merrill/Prentice Hall.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Bappenas.
- Mayasari, R. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran kreatif terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 45–52.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.